

Potensi Penularan pada Neonatus yang Lahir dari Ibu Terinfeksi Covid-19 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Potential of Transmission in Neonates Born to Mothers Infected with Covid-19 and Its Review According to The Islamic Perspective

Azzahra Medina Nursalfa¹, Elsyé Souvriyanti², Muhammad Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Email azzahra.mn11@gmail.com

KATA KUNCI penularan, COVID-19, neonatus, dan ibu hamil

ABSTRAK Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang terjadi pada manusia, memiliki agen penyebab yaitu virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui droplet dan kontak erat dengan penderita positif terinfeksi. Kelompok yang dapat berisiko tertular yaitu orang tua dan penderita dengan kondisi medis tertentu. Sedangkan, penularan infeksi virus pernapasan jarang terjadi pada intrauterin. Hal ini terdapat pada dua kasus yang dilaporkan menjelaskan adanya kemungkinan infeksi kongenital pada dua neonatus dalam waktu 48 jam setelah lahir pada isolasi COVID-19 dari cairan ketuban, plasenta, dan nasofaring. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan data kuantitatif dan desain cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 di Rumah Sakit Yarsi dan Rumah Sakit Pertamina Jaya Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada sedikit potensi terjadinya penularan sebesar 1,4%. Sebanyak dua dari 139 neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi mengalami penularan COVID-19. Akibat dari terinfeksi COVID-19 jumlah mortalitas ibu 1,4% dan pada neonatus 1,4%. Namun neonatus yang meninggal tidak terinfeksi COVID-19. Penularan COVID-19 secara vertikal dari ibu hamil yang terinfeksi pada neonatus memiliki sedikit potensi. Meskipun demikian, tetap dilakukan pencegahan agar penularan tidak terjadi dan berdampak besar pada ibu dan bayinya.

KEYWORDS *contagion, COVID-19, neonates, and pregnant women*

ABSTRACT *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) is a new type of disease that occurs in humans, has a causative agent, namely the Severe Acute*

Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Transmission of COVID-19 can occur through droplets and close contact with infected patients. Groups that can be at risk of infection are the elderly and patients with certain medical conditions. Meanwhile, transmission of respiratory viral infections is rare intrauterine. There was two reported cases explaining the possibility of congenital infection in two neonates within 48 hours after birth in the isolation of COVID-19 from the amniotic fluid, placenta, and nasopharynx. This research is a descriptive study with quantitative data collection and cross sectional design. The sample of this study was neonates born to mothers infected with COVID-19 at Yarsi Hospital and Pertamina Jaya Hospital Jakarta. The results showed that there was a 1.4% potential for transmission. As many as two out of 139 neonates born to infected mothers experienced COVID-19 transmission. As a result of being infected with COVID-19 the maternal mortality rate is 1.4% and for neonates 1.4%. Vertical transmission of COVID-19 from infected pregnant women to neonates has little potential. Nevertheless, prevention must still be carried out so that transmission does not occur and has a major impact on the mother and baby.

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) dengan adanya pneumonia yang tidak diketahui sebabnya terjadi pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. COVID-19 menimbulkan gejala umum berupa gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas serta dapat juga kelelahan, produksi sputum, dan sakit kepala (Kemenkes RI, 2020). Data terinfeksi COVID-19 di dunia sampai dengan tanggal 16 Januari 2021 terkonfirmasi yaitu 92.262.621 kasus COVID-19 dengan 1.995.037 kasus meninggal dunia (WHO, 2021). Sedangkan menurut data WHO sampai dengan tanggal 16 Januari 2021 Indonesia berada pada posisi urutan ke-20 tertinggi kasus COVID-19 yaitu 882.418 laporan dengan 25.484 orang meninggal dunia. Sementara itu, pada peta sebaran COVID-19 sampai dengan tanggal 15 Januari 2021 di Indonesia khususnya

untuk anak-anak dengan usia 0-5 tahun terdapat 2,7% kasus positif COVID-19 dengan diantaranya 2,8% sembuh dan 0,8% meninggal (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui droplet dan kontak erat dengan penderita positif terinfeksi. Kelompok yang dapat berisiko tertular yaitu, orang tua dan penderita dengan kondisi medis tertentu. Sedangkan, penularan infeksi virus pernapasan jarang terjadi pada intrauterin. Hal ini terdapat pada dua kasus yang terlapor menjelaskan adanya kemungkinan infeksi kongenital pada dua neonatus dalam waktu 48 jam setelah lahir pada isolasi COVID-19 dari cairan ketuban serta plasenta dan isolasi COVID-19 dari nasofaring (Lu and Shi, 2020).

Dalam pandangan Islam, dahulu kala pernah terjadi wabah yang disebut tho'un. Definisi tho'un menurut para Ulama tidak dapat disamakan dengan wabah Corona dikarenakan lebih spesifik tho'un daripada wabah, tetapi penyakit ini sama-sama menularkan

dan berbahaya. Sejak masa Nabi Muhammad SAW zaman Bani Israil, penyakit seperti ini sudah ditemukan. Demi mencegah penularan wabah Corona, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Ibadah di Rumah dalam Situasi terjadi Wabah COVID-19 (Supriatna, E. 2020). Berdasarkan sabda Rasulullah:

“Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, ‘Ya bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha’un, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, ‘Zaman dulu tha’un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha’un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharap ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha’un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid” (HR Ahmad) (Arofi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut dan masih sedikitnya penelitian tentang COVID-19 pada neonatus, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap adanya potensi penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan pada penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan data kuantitatif dilakukan menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu dengan mengumpulkan data bukti adanya potensi penularan yang dialami oleh

pasien neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 berdasarkan rekam medis. Sampel yang akan digunakan adalah neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 di Rumah Sakit YARSI dan Rumah Sakit Pertamina Jaya Jakarta pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 sesuai dengan rekam medis yang tersedia dan kriteria pada sampel penelitian berupa:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 di Rumah Sakit Yarsi dan Rumah Sakit Pertamina Jaya Jakarta dengan kriteria:

- 1) Neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19.
- 2) Neonatus yang lahir pada usia kehamilan <37 minggu (*preterm*), usia kehamilan 37-42 minggu (*at term*), dan usia kehamilan >42 minggu (*post term*).
- 3) Neonatus didiagnosis COVID-19 berdasarkan hasil pemeriksaan RT-PCR positif yang diperiksa sampai dengan 24-48 jam setelah lahir.
- 4) Ibu dari neonatus didiagnosis COVID-19 berdasarkan hasil pemeriksaan RT-PCR positif.
- 5) Pasien neonatus yang meninggal setelah dilahirkan dari ibu terinfeksi COVID-19.
- 6) Ibu yang melahirkan meninggal karena terinfeksi COVID-19.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pasien neonatus dengan hasil RT-PCR negatif yang lahir dari ibu yang didiagnosis COVID-19.

- 2) Pasien neonatus dengan hasil RT-PCR positif namun hasil RT-PCR ibu negatif.
- 3) Pasien neonatus yang termasuk kasus konfirmasi asimtomatik yang dipulangkan tiga hari setelah didiagnosis COVID-19.
- 4) Pasien neonatus dengan kelainan kongenital.

Sampel ditetapkan dengan metode *total sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data dengan sifat kuantitatif yang diambil data sekunder. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah rekam medis pada Rumah Sakit Yarsi dan Rumah Sakit Pertamina Jaya Jakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari bagian rekam medis, kemudian mencatat data yang diperlukan. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar kertas, alat tulis dan kalkulator. Data diuji dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

HASIL

Penelitian mengenai potensi penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021. Data yang berhasil didapatkan sebanyak 139 dari pasien neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19.

Dalam penelitian ini, terdapat 139 neonatus yang lahir dari ibu yang terinfeksi COVID-19. Lebih dari separuh subyek penelitian adalah laki-laki. Semua subyek penelitian lahir dari persalinan seksio sesaria, dengan usia kehamilan *aterm* pada mayoritas subyek. Nilai rata-rata lama rawat

adalah 3,51 hari, dengan lama rawat terpendek satu hari dan lama rawat terpanjang selama 20 hari. Karakteristik neonatus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Dasar Neonatus (n=139)

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki	77	55,4
Perempuan	62	44,6
Lama rawat (hari), mean (min-maks)	3,51 (1-20)	
Usia kehamilan ibu		
<i>Preterm</i>	23	16,5
<i>Aterm</i>	116	83,5
<i>Post term</i>	0	0
Metode persalinan		
Per vaginam	0	0
Seksio sesaria	139	100

Dari seluruh persalinan ibu yang mengalami COVID-19, dua neonatus (1,4%) mengalami COVID-19. Terdapat dua kematian pada neonatus, namun neonatus yang meninggal tidak terinfeksi COVID-19. Persentase kematian ibu sebesar 1,4%. Luaran penelitian dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Penelitian

Luaran	n	%
COVID-19 pada neonatus		
Ya	2	1,4
Tidak	137	98,6

Luaran	n	%
Kematan pada neonatus		
Ya	2	1,4
Tidak	137	98,6
Kematan ibu		
Ya	2	1,4
Tidak	137	98,6

Kedua neonatus yang terinfeksi COVID-19 berjenis kelamin laki-laki, lahir dari ibu dengan kehamilan *aterm*. Karakteristik neonatus yang terinfeksi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Neonatus yang Terinfeksi COVID-19

Variabel	COVID-19 pada neonatus	
	Ya	Tidak
Jenis kelamin		
Laki-laki	2 (100%)	75 (53,9%)
Perempuan	0 (0%)	62 (46,1%)
Usia kehamilan		
<i>Preterm</i>	0 (0%)	23 (16,5%)
<i>Aterm</i>	2 (100%)	114 (83,5%)
Kematan ibu		
Ya	0 (0%)	2 (1,4%)
Tidak	2 (100%)	135 (98,6%)
Lama rawat	14 hari	3,31 hari

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai adanya potensi penularan

pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dengan memperoleh data dari rekam medis Rumah Sakit Yarsi dan Rumah Sakit Pertamina Jaya Jakarta pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Terdapat data 139 neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Semua ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dalam penelitian ini melahirkan secara seksio sesaria. Hal ini sesuai dengan pedoman Cina yang merekomendasikan agar ibu terinfeksi COVID-19 melahirkan dengan cara seksio sesaria (Zimmermann and Curtis, 2020).

Namun terdapat penelitian lain mengatakan bahwa COVID-19 bukan menjadi indikasi dilakukannya persalinan secara seksio sesaria. Pada penelitian Wang *et al.* (2021) mengatakan bahwa belum ada bukti dari beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa SARS-CoV-2 berada dalam darah tali pusat, plasenta, dan/atau cairan ketuban, karena itu maka kasus COVID-19 tidak menjadi indikasi dilakukannya operasi seksio sesaria. Metode persalinan harus disesuaikan dengan cara individual menurut tingkat keparahan penyakit, komorbiditas yang dimiliki pasien, dan indikasi obstetrik (Wang *et al.*, 2021).

Terdapat pendapat lain yang sesuai, yaitu metode persalinan pada ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 berdasarkan dari evaluasi kasus per kasus dan melaksanakan konseling mengenai pertimbangan indikasi kebidanan serta keinginan keluarga, terkecuali pada pasien dengan gejala pernapasan yang membutuhkan persalinan segera dengan seksio sesaria. Selain itu, dalam memilih metode persalinan perlu adanya

pertimbangan mengenai tersedianya sumber daya, fasilitas rumah sakit (termasuk adanya ruang operasi tekanan negatif), tata letak ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), kemampuan implementasi, sumber daya manusia, dan risiko paparan staf medis dan pasien lainnya. Dokter penanggungjawab pasien bertugas untuk mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan tersebut (POGI, 2020).

Penelitian kasus COVID-19 di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta pada bulan September 2020 sampai Februari 2021 terdapat 62 ibu hamil terinfeksi COVID-19 melahirkan secara seksio sesaria. Indikasi dilakukannya persalinan seksio sesaria pada penelitian tersebut yaitu ketuban pecah dini (29%), preeklampsia berat (3,2%), riwayat seksio sesaria sebelumnya (8%), presentasi bokong (1,61%), dan indikasi COVID-19 (59,6%). Metode persalinan di rumah sakit tersebut telah menjadi standar prosedur persalinan agar mencegah terjadinya kemungkinan gagal napas pada ibu yang melahirkan dan paparan infeksi pada petugas persalinan (Amorita dan Santoso, 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar usia kehamilan ibu adalah *aterm*. Hal ini berbeda dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi SARS-CoV-2 memiliki jumlah kelahiran prematur yang lebih tinggi daripada wanita yang tidak terinfeksi (Li *et al.*, 2020). Dalam penelitian Li *et al.* (2020), terdapat dua kasus terkonfirmasi (12,5%) memiliki hipertensi kronis, sindrom ovarium polikistik, dan hepatitis B. Usia kehamilan rata-rata antara 33 minggu sampai dengan 40 minggu. Terdapat 12

pasien COVID-19 melahirkan secara seksio sesaria darurat dikarenakan persalinan aktif. Persalinan prematur pada kasus penelitian tersebut diakibatkan ketuban pecah dini, perdarahan plasenta, hipertensi gestasional, dan plasenta previa (Li *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dilakukan tes PCR satu hari setelah dilahirkan. Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi dari *The American Academic of Pediatrics* (AAP), neonatus yang baru dilahirkan dari ibu terinfeksi COVID-19 dilakukan skrining pada 24 dan 48 jam setelah lahir. Berdasarkan data terbaru, melaporkan bahwa kadar reseptor angiotensin dua sangat sedikit di plasenta, dengan demikian transmisi secara vertikal tidak terjadi. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya telah menetapkan protokol rutin mengenai pemeriksaan usap nasofaring pada neonatus di 24 dan 48 jam setelah dilahirkan (Etika *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini diperoleh dua neonatus (1,4%) yang tertular COVID-19. Salah satu neonatus dilahirkan dari ibu hamil G5P3A1 dengan plasenta previa. Neonatus tersebut dilakukan tes RT-PCR pada satu hari setelah dilahirkan dan mendapat perawatan di Rumah Sakit selama 20 hari. Pada ibu hamil yang melahirkan neonatus tersebut tidak memiliki komorbid, sedangkan pada neonatus kedua, ibunya memiliki komorbid berupa diabetes melitus tipe dua. Berdasarkan hal tersebut bahwa sedikitnya neonatus yang tertular, sesuai dengan penelitian pada Zimmermann and Curtis (2020) yang menyatakan bahwa belum ada bukti bahwa SARS-CoV atau MERS-CoV

dapat menularkan secara vertikal ke janin, tetapi infeksi ibu berhubungan dengan retardasi pertumbuhan intrauterin, persalinan prematur, kematian prenatal, dan perinatal (Zimmermann *and* Curtis, 2020).

Sedangkan dalam penelitian Zeng *et al.* (2020) terdapat tiga neonatus yang mengalami pneumonia positif SARS-CoV-2 pada hari kedua setelah lahir dan tiga neonatus mempunyai IgM terhadap SARS-CoV-2 saat lahir, karena itu penelitian tersebut menyatakan bahwa SARS-CoV-2 dapat menular secara vertikal (Zeng *et al.*, 2020).

Penelitian berdasarkan data RSUD Dr. Soetomo Surabaya, terdapat 109 ibu hamil terinfeksi COVID-19 dengan dua (1,8%) neonatus terkonfirmasi positif, dan lainnya yaitu 107 (98,2%) neonatus dinyatakan negatif. Bayi lahir dengan berat rendah yaitu 1500-2499 gram pada 21,1% kasus dan <1500 gram pada dua persen kasus. Kematian pada neonatus yang dilahirkan dari ibu terinfeksi COVID-19 terdapat tiga kasus (2,7%) akibat gagal napas (Etika *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat dua (1,4%) kematian pada neonatus, namun neonatus yang meninggal tidak terinfeksi COVID-19. Pasien neonatus pertama mengalami aspirasi mekonium dan asfiksia berat. Sedangkan pada pasien neonatus yang kedua lahir prematur serta mengalami anencephalia dan kriptokismus. Mengenai kematian neonatus dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kematian pada neonatus bukan disebabkan penularan vertikal. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan populasi yang terdiri dari 511 ibu hamil dari negara Cina, 482 dari negara Eropa, dan

107 dari negara Amerika Utara, terdapat tiga kematian kelahiran dan tiga kematian neonatal tetapi tidak satu pun memiliki hubungan yang jelas dengan infeksi yang dilaporkan. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya risiko kematian janin dan neonatus (Toro *et al.*, 2021).

Persentase kematian ibu dalam penelitian ini sebesar 1,4%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan wanita tidak hamil, SARS dan MERS-CoV mengakibatkan penyakit yang lebih serius pada wanita hamil (Zimmermann *and* Curtis, 2020). Penelitian lain melaporkan bahwa diantara 1100 ibu hamil terdapat lima kasus kematian ibu (Toro *et al.*, 2021). Dalam hal ini terinfeksi virus tersebut pada ibu hamil dapat menyebabkan dampak serius berupa kematian pada ibu dan bayi walaupun risikonya rendah.

Pada bayi baru lahir berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar, faktor penyebab mortalitas neonatus usia 0-6 hari yaitu kelainan pernapasan (35,9%), prematuritas (32,4%), dan sepsis (12%). Selain itu, faktor dari ibu yang melahirkan ialah memiliki kondisi kehamilan hipertensi (23,6%), komplikasi kehamilan dan kelahiran (17,5%), ketuban pecah dini dan perdarahan antepartum (12,5%). Pada bayi usia 7-28 hari, penyebab utama kematiannya yaitu sepsis (20,5%), malformasi kongenital (18,1%), dan pneumonia (15,4%) (Bustami *et al.*, 2021).

Pencegahan dapat mengurangi potensi terjadinya penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19. Tindakan yang dilakukan

dapat berupa ibu melahirkan secara seksio sesaria. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan hukum Islam yang memiliki tujuan untuk manusia dapat menjamin kebutuhan pokoknya (*dharuriyyah*), salah satunya yaitu *Hifdz an-Nafs* (memelihara jiwa) sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah [5]: 32.

Wabah COVID-19 telah banyak berdampak pada kesehatan masyarakat. Dalam Islam sudah tercantum dalam hadis mengenai langkah-langkah agar terhindar dari wabah penyakit. Pertama, menjauh dari wabah tersebut dan apabila seseorang berada di lingkungan yang sedang terkena pandemi, maka ia dilarang untuk keluar dari lingkungan tersebut agar tidak wabah tidak menyebar luas ke lingkungan lain. Kedua, selalu berdo'a. memohon perlindungan kepada Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk-Nya termasuk virus Corona supaya umat manusia dilindungi dari wabah. Ketiga, tawakal pada Allah SWT menyerahkan pada-Nya. Keempat, memakai masker dalam berkegiatan. Kelima, mencuci tangan agar terhindar dari paparan COVID-19. Dalam Islam mengajarkan agar umatnya senantiasa melakukan pola hidup bersih. Keenam, konsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi agar imun tubuh terjaga. Ketujuh, optimis bahwa Allah pasti akan menyelesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian potensi penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 dan tinjauannya menurut pandangan Islam dapat disimpulkan bahwa ada sedikit potensi terjadinya penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi

COVID-19. Sebanyak dua (1,4%) dari 134 neonatus terkonfirmasi COVID-19. Akibat dari terinfeksi COVID-19 jumlah mortalitas ibu 1,4% dan pada neonatus 1,4%. Namun neonatus yang meninggal tidak terinfeksi COVID-19. Dalam pandangan Islam sudah tercantum dalam hadis mengenai langkah-langkah agar terhindar dari penularan wabah penyakit, pada kasus ini pencegahan penularan pada neonatus yang lahir dari ibu terinfeksi COVID-19 adalah dengan ibu melahirkan secara seksio sesaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT, Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI, pihak Rumah Sakit Yarsi, Rumah Sakit Pertamina Jaya, serta Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 yang telah membimbing, memberi dukungan, dan membantu kegiatan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amorita, N. A. & Santoso, M. N. A. 2021. COVID-19 Positive Neonates from Pregnant Woman with COVID-19 in Kasih Ibu Hospital Surakarta [Google Scholar]. *Healthy-Mu Journal*, 5 (1). Terdapat pada <<https://doi.org/10.35747/hmj.v5.i1.32>> [Diakses pada 9 Desember 2021].
- Arofi, Z. 2021. Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi [Internet]. *COMMUNITY EMPOWERMENT: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 6 (1), pp. 91-98. doi:

- <<https://doi.org/10.31603/ce.4417>
> [Diakses pada 7 September 2021].
- Bustami, L. E. S., Yulizawati, Halida, E. M., Fitriayeni, *et al.* 2021. Continuity of Care pada Neonatus dan Bayi di Era Pandemi COVID-19 di Sumatera Barat [Google Scholar]. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (1). Terdapat pada <<https://doi.org/10.25077/logista.5.1.161-165.2021>> [Diakses 9 Desember 2021].
- Etika, R., Handayani, K. D., Hartiastuti, S. M., Diana, V., *et al.* 2021. Gambaran Klinis dan Karakteristik Neonatus dari Ibu Terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Dr. Soetomo. *Sari Pediatri*, 22 (5), pp. 285-9. doi: <<https://scholar.archive.org/work/hovujvmw3bhmlbrqsifpiazeu/access/wayback/https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/download/1922/pdf>>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman dan Pencegahan *Coronavirus* (COVID-19). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- Li, N., Han, L., Peng, M., Lv, Y., *et al.* 2020. Maternal and neonatal outcomes of pregnant women with COVID-19 pneumonia: a case-control study. *MedRxiv*. doi: 10.1101/2020.03.10.20033605.
- Lu, Q., & Shi, Y. 2020. *Coronavirus* disease (COVID-19) and neonate: What neonatologist need to know. *Journal of Medical Virology*, 92 (6) Jun, pp. 564-567 doi: 10.1002/jmv.25740.
- Perkumpulan Obstetri & Ginekologi Indonesia. 2020. *Rekomendasi Penanganan Virus Corona (COVID-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas)* [Internet]. POKJA Infeksi Saluran Reproduksi Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Terdapat pada: <<https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/10/Rekomendasi-Covid-Maternal-POGI.pdf>> [Diakses 24 November 2021].
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Peta Sebaran COVID-19* [Internet]. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Terdapat pada: <<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>> [Diakses 16 Januari 2021].
- Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Diseases COVID-19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7 (6), pp. 555-564. doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15247.
- Toro, F. D., Gjoka, M., Lorenzo, G. D., Santo, D. D., *et al.* 2021. Impact of COVID-19 on maternal and neonatal outcomes: a systematic review and meta-analysis. *Elsevier: Clinical Microbiology and Infection*. doi: 10.1016/j.cmi.2020.10.007.
- Wang, C. L., Liu, Y. Y., Wu, C. H., Wang, C. Y., *et al.* 2021. Impact of COVID-19 on Pregnancy. *International Journal of Medical Sciences*, 18 (3), p. 763-767. doi: 10.7150/ijms.49923.
- World Health Organization. 2021. *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Dashboard* [Internet]. World Health Organization. Terdapat pada: <<https://covid19.who.int/table>> [Diakses 17 Januari 2021].
- Zeng, L., Xia, S., Yuan, W., Yan, K., *et al.* 2020. Neonatal early-onset

infection with SARSCoV-2 in 33 neonates born to mothers with COVID-19 in Wuhan, China. *JAMA pediatrics*, 174 (7) July, pp. 722-725 doi: 10.1001/jamapediatrics.2020.0878.

Zimmermann, P. & Curtis, N. 2020. COVID-19 in Children, Pregnancy and Neonates: A Review of Epidemiologic and Clinical Features. *The Pediatric Infectious Disease*, 39 (6) June, pp. 469-477. doi: 10.1097/INF.0000000000002700.